

RANGKUMAN PENELITIAN

DOSEN MUDA

**SIKAP DAN IMPIAN WILLIAM FAULKNER
TERHADAP MASYARAKAT SELATAN
DALAM *GO DOWN, MOSES***

Oleh:

Dra. Eva Najma, M.Hum.

DIBIYAI OLEH

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN
NO.KONTRAK:001/SP2H/PP/DP2M/III/2007
TANGGAL 29 MARET 2007**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
NOFEMBER 2007**

RANGKUMAN PENELITIAN DOSEN MUDA

Sikap dan Impian William Faulkner Terhadap Masyarakat Selatan Dalam *Go Down, Moses*

Novel *Go Down, Moses* karya William Faulkner (1897-1962) adalah menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat Selatan Amerika yang tidak punya perhatian terhadap moral sebelum dan sesudah Perang Saudara. Inilah apa yang Faulkner katakan sebagai suatu beban berat bagi orang Selatan zaman moderen sekarang sebagaimana yang terlihat pada karakter utama yaitu Ike McCaslin sorang keturunan keluarga McCaslin menanggung semangat bertanggung jawab atas dosa nenek moyangnya sendiri. Dia malu terhadap apa yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya kepada bangsa Negro, budak mereka sendiri. Untuk menebus dosa-dosa nenek moyangnya Ike McCaslin mencari jalan keluar, salah satunya adalah menolak warisan yang diterimanya dan hidup dengan sangat sederhana. Ini artinya tidak semua bangsa kulit putih bertabiat jelek terhadap para budak atau Negro, bahkan pada kulit putih miskin. Ike McCaslin karakter yang paling disenangi oleh Faulkner yang mana menurut analisa penulis adalah refleksi diri William Faulkner sendiri.

Dengan menampilkan karakter tersebut, disini kelihaihan bahwa Faulkner mempunyai komitmen dan mengajak juga bangsa kulit putih Selatan untuk bertanggung jawab bergadengan tangan mengajar dan mendidik bangsa Negro. Arinya untuk memberikan hak-haknya sebagai manusia sama dengan bangsa kulit putih lainnya. Dengan artian ini adalah tugas dan pekerjaan bangsa kulit putih Selatan. Ini akibat bangsa kulit putih dan Negro tidak pernah benar-benar suka dan percaya pada Negro karena bangsa kulit putih tidak pernah benar-benar mengetahui Negro. Tapi Faulkner tahu betul bahwa dia dan bangsa kulit putih lainnya yang tumbuh dan hidup bersama Negro beberapa generasi akan bisa secara individu menyukai dan percaya secara individu pula terhadap bangsa Negro yang mana orang Utara tak akan pernah bisa melakukannya karena mereka

hanya mengkuatirkannya saja. Sikap optimis Faulkner terhadap bangsa kulit putih Selatan yang dia cintai untuk bisa merubah keadaan bangsa Negro.

Konsep dan keinginan Faulkner terhadap Negro yang utama adalah kesejajaran memeberikan pendidikan dengan kulit putih. Yang lainnya adalah kesejajaran bidang sosial, ekonomi dan budaya. Keinginan atau impian Faulkner adalah untuk menyelesaikan masalah di Selatan adalah dengan adanya persamaan hak antara kulit putih dan bangsa Negro di Selatan. Bukti keprihatinannya pada pendidikan bangsa Negro Faulkner pada tahun-tahun akhir kehidupannya memberikan sebahagian uang yang dia dapatkan dari Hadiah Nobel untuk mendirikan yayasan beasiswa untuk bangsa Negro.

Secara mendasar menurut Faulkner bahwa manusia memiliki hati yang suci, memandang manusia lainnya sebagaimana dia memandang dirinya sendiri. Tapi karena keadaannya, kelobaan dan hidupnya penuh dengan kesalahan dan dosa. Ini berasal dari dosa keturunan dan dosanya sendiri. Jadi hubungan antara orang kulit putih dan bangsa Negro di Selatan akan harmonis barangkali seratus atau dua ratus tahun akan datang. Pendek kata, impian Faulkner terhadap hubungan kedua bangsa, kulit putih Selatan dan Negro, yang dia cintai adalah keadilan, persamman hak.

Pandangan Faulkner terhadap tanahnya adalah bahwa manusia tidak seharusnya merusak bumi yang diciptakan Tuhan, tapi memanfaatkannya semaksimal mungkin, dan mengguankannya pada tempatnya. Karena Tuhan melarang menjungkirbalikkan apa yang telah Dia ciptakan untuk ciptaannya. Jadi manusia harus memelihara dan memanfaatkannya.

Faulkner mengekspresikan semuanya ini adalah karena inilah yang telah terjadi di Selatan. Situasi yang sebenarnya dia ekspresikan kedalam novel yang berjudul *Go Down, Moses*. Sebagai seorang Selatan Faulkner tidak hanya peduli terhadap tanahnya, tapi juga terhadap orang-orangnya, bahkan orang-orang selatan mendapatkan kutukan ditanahnya sendiri dan kutukan tersebut turun temurun kepada anak cucunya Bagi Faulkner, daerah Selatan dan alamnyanya harus dijaga dan digunakan sebagaimana mestinya.